

## BAB IV

### KESIMPULAN

Opak Abang salah satu seni pertunjukan rakyat tidak lepas dari kondisi dan iklim budaya yang sedang terjadi saat ini, dan terus berkembang sampai dengan era ekonomi pasar global. Adalah budaya yang sangat dipengaruhi faktor –faktor kekuasaan politik, dan pembangunan ekonomi dengan stabilitas nasional. Tekanan ekonomi di satu pihak membuka peluang perkembangan teknologi estetik, dipihak lain menggiring wacana estetik secara moral kearah sifat permisif. Se jauh ini kedua kecenderungan tersebut berjalan dalam kontradiktif, dan belum dapat di temukan secara harmonis melalui obyek estetik.<sup>1</sup>

Keadaan seni pada umumnya dan khususnya seni pertunjukan tradisional Opak Abang, masih belum beranjak dari akarnya yaitu tradisi budaya masa lampau, ketika kekuasaan monarki absolut kerajaan masih berlaku, karya-karya seni pertunjukan yang diciptakan dan bentuk penyajiannya adalah dalam rangka melegitimasi kekuasaan Raja dimana eksistensinya selalu dalam rangka kepentingan tertentu.

Apabila sekarang eksistensi Opak Abang masih demikian, sebenarnya berada dalam kondisi yang kritis. Suatu saat bila tidak diperlukan oleh pihak-pihak tertentu lagi, maka lambat atau cepat akan habis riwayatnya. Untuk mengantisipasi agar kelak eksistensi tetap terjaga dan hidup, maka harus berusaha melepaskan dari ikatan dalam rangka dan berusaha mandiri tanpa campur tangan yang mengikat dari pihak-pihak

---

<sup>1</sup> Yasral A. Piliang. Op. Cit., p. 6.

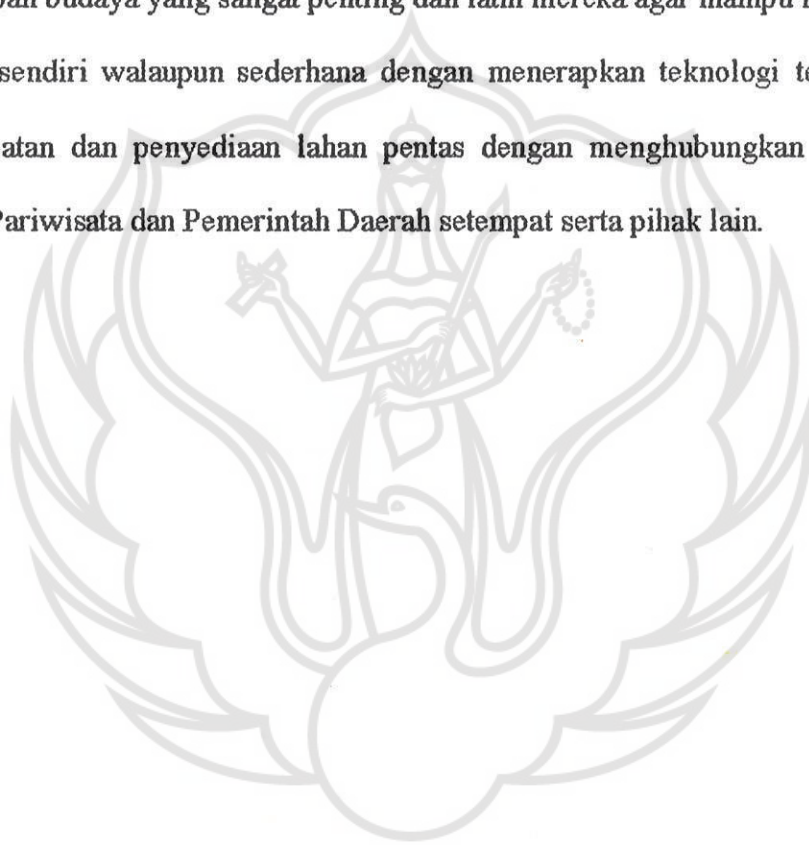
lain. Maka orientasinya harus *go to market* dengan mengemas seni menjadi garapan yang bermutu, bersikap profesional dengan mengelola manajemen produksi, dan pemasaran secara baik, sehingga dalam *market* nantinya terjadi tarik menarik antara kepentingan pasar dan idealistik seni.

Kondisi atau iklim budaya masa kini menempatkan Opak Abang pada situasi yang sangat dilematis. Di satu sisi ia harus diusahakan bagaimana agar identitasnya sebagai kebudayaan tradisi yang sangat syarat dengan nilai-nilai filsafati dan idealis tetap terjaga. Namun di sisi lain juga harus diusahakan bagaimana agar dapat dikemas menjadi industri/komoditi untuk dipasarkan. Dalam hal ini akan terjadi tawar-menawar antara mengutamakan nilai-nilai filsafati yang idealistik, atau mengutamakan bentuk-bentuk yang sensual, gebyar, verbal bahkan vulgar. Jika pelaku seni dan semua pihak yang terkait masih tetap kredibel terhadap nilai-nilai budaya tradisi tersebut, bisa dipastikan penyajiannya akan lebih baik. Apalagi dikelola dengan profesional akan menambah nilai yang lebih sehingga tujuan dibentuk dan diciptakannya seni dapat tercapai. Mungkin sangat sulit untuk mewujudkan kreasi yang dapat menampung kedua sisi itu sekaligus, tapi itulah alternatif terbaik pada masa-masa mendatang.

## SARAN

Agar kesenian Opak Abang tetap eksis dan bisa mandiri pada masa-masa mendatang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu jangan merubah substansi kesenian rakyat (gerak, rias busana, musik dan cerita). Tetapi kita wajib meningkatkan kualitasnya, misal mengatur kerampakan gerak, musik dan

menegaskan rias busana. Bisa juga menata substansi yang sudah ada untuk membentuk jenis baru yang diperlukan daerah itu. Usahakan sistem latihan yang intensif dan efisien dan perhatikan kualitas perorangan, dan kembangkan latihan-latihan partial untuk meningkatkan kualitas perseorangan, sehingga dalam kelompok itu akan merata. Pewarisan budaya kepada generasi muda merupakan proses tranmisi kehidupan budaya yang sangat penting dan latih mereka agar mampu membuat sarana pentas sendiri walaupun sederhana dengan menerapkan teknologi tepat guna. Beri kesempatan dan penyediaan lahan pentas dengan menghubungkan dan kerjasama Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah setempat serta pihak lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bakker S.J, J.W.N. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Jakarta : Kanisius, 1990.
- Bappeda Kab. Dati II Kendal. "Situasi Kondisi Wilayah Kab. Dati II Kendal". Materi pembekalan KKN STSI Surakarta, 1996.
- Gertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Maharin. Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- H'Doubler, Margaret N. *Dance A Creative Art Experience*. Medison : The University of Winconsin Press, 1959.
- Hadi, Sutrisno. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta : Andi, 1997.
- Hardjana, Andre. *Kecenderungan Masyarakat Dimasa Datang dalam Kontek Kebudayaan*. Dalam *SENI Journal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Episode III/01 Januari 1993. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 1993.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bina Cita Bandung, 1988.
- Kuntowijoyo, Kusniyah Naniek, dan Abubakar Human. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial Keagamaan, dan Kesentian*. Depdikbud Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi 1986-1987).
- Piliang, Yasraf A. *Realitas Baru Estetik Perspektif Seni dan Desain Dalam Menuju Abad XXI*. Dalam *SENI Journal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Episode VI/01 Mei 1998. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 1998.
- Pudjasworo, Bambang. *Tari Bedhaya kajian tentang konsep Esthetik tari putri gaya Yogyakarta*. Dalam *SENI jurnal pengetahuan dan penciptaan seni*. Episode III/02 April 1993. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 1993.
- Rustopo. "Gendhon Humardani (1923-1983) Arsitek dan Pelaksanaan Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa yang Modern Meng - Indonesia (suatu biografi)". Thesis S-2 pada Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1990.
- Rustopo. "Keberadaan seni pertunjukkan dalam kebudayaan masa kini (aktual)". Makalah untuk ceramah pembekalan mahasiswa KKN STSI Surakarta, 30 Juli 1996.
- Sach, Curt. *World Historis of The Dance*. New York: W.W. Norton and Company Inc., 1963.
- Santoso, Etos Budi. "Deskripsi Opak Abang di Siranti-Pasigitan Boja Kendal." Sebuah Laporan. Boja : Kandepdikbudcam Boja, 1995.

Sarumpaet, Riris K. *Istilah Drama dan Teater*. Jakarta : Jurusan Sastra Indonesia Universitas Indonesia, 1977.

Satoto, Soediro. *Wayang Kulit Purwo Makna dan Struktur Dramatisnya*. Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : PT. Djaya Pirusa, 1983.

Siagian, Sondang P. *Peranan Staf dalam Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung, 1980.

Soebadio, Haryati. *Menghadapi Globalisasi Seni*. Dalam *SENI Journal pengetahuan dan penciptaan Seni*. Episode I/01 Mei 1991. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta : 1993.

Sutaryo. *Kesenian Angguk di Desa Garangan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Lembaga Pengkajian Kebudayaan Indonesia Yogyakarta, 1979.

Team Penyunting Bidang Kesenian Kanwil Dedikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tuntunan Seni Ketoprak*. Yogyakarta : Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta.

Wahyu dan Masduki. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Surabaya : Usaha Nasional, 1996.

Wiriaatmadja, Soekandar. M.A.. *Pokok-pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : C.V. Yasaguna, 1986.

#### **Nara Sumber :**

Bapak Aris Salamun, Kepala Dusun Siranti-Pasigitan dan ketua Opak Abang.

Bapak Dwijo Susilo, Penilik Kebudayaan Boja-Kendal (mantan), umur 67 tahun.

Bapak Khatori, pemain senior, umur 45 tahun , Siranti – Pasigitan.

Bapak Kumisan, mantan Ketua Opak Abang periode 1964-1978, umur 75 tahun, Gunung Munding - Pasigitan.

Bapak Sapin, pemain senior masa ketua Bapak Kumisan, umur 63 tahun, Siranti - Pasigitan.

Bapak Sugito : Mantan *Bekel*, sekarang disebut Kepala Dusun Siranti-Pasigitan. Periode tahun 1967-1987, umur 71 tahun.